

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang digunakan memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Konstruktivisme (*constructivism*), yaitu guru bertanya kepada siswa bagaimana suhu badan mereka jika habis berolahraga, kepanasan, didekat ac dan apa nama alat ukur suhu yang mereka gunakan pada saat mereka sajit demam.
2. Inkuiri (*inquiry*), yaitu dengan pengetahuan yang dimiliki siswa mengukur suhu air dan badan dengan menggunakan thermometer yang diberikan oleh guru dan mencari suhu derajat lain menggunakan rumus yang diketahuinya.
3. Bertanya (*questioning*), contoh dibuat dengan memasukan tiga derajat yang ada agar memancing siswa bertanya, contoh juga sengaja dibuat salah agar memancing apakah siswa membantah atau tidak dan berdasarkan pengetahuan yang siswa miliki, siswa bertanya kepada guru tentang soal yang salah dan cara penempatan angka yang tepat pada pecahan yang ada.

4. Masyarakat belajar (*learning community*), yaitu dalam selama pembelajaran guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang dibentuk dengan cara berhitung 1-6 kemudian masing-masing angka mencari teman yang mempunyai angka yang sama.
5. Pemodelan (*modeling*), adalah guru melakukan contoh mengukur suhu menggunakan thermometer dan guru juga membuat contoh soal menggunakan rumus agar diikuti oleh siswa.
6. Refleksi (*reflection*), adalah siswa berfikir kembali apa saja yang pernah terjadi jika dia sakit atau kepanasan, dan siswa juga mengaitkannya dengan materi yang baru dipelajarinya.
7. Penilaian nyata (*authentic assessment*), yaitu guru menilai hasil kerja kelompok melalui presentasi yang dilakukan dan melalui hasil kerja kelompok yang dikumpulkan kepada guru.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pembelajaran Matematika di kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*), ditemukan hasil pada siklus I sikap siswa berada pada presentase 36,67% (11 orang) dan terjadi peningkatan sebanyak 63,33% pada siklus II menjadi 100% (30 orang). Demikian juga hasil pemantauan tindakan guru dan siswa pada siklus I mencapai 65% dan mengalami peningkatan sebanyak 25% pada siklus II menjadi 90%.

Peningkatan sikap ini tampak pada aktifnya siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan aktif bertanya pada saat guru memberikan kesempatan, sebagian besar siswa sudah berani bertanya dan mengemukakan pendapat dalam bentuk kerja contoh di papan tulis, perhatian siswa pada saat belajar sudah membaik, siswa semakin tekun dalam mengerjakan. Sikap terbuka dan bertanggung jawab siswa juga semakin terlihat pada saat mengerjakan tugas kelompok. Sebagian besar siswa sudah lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas.

Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil dari setiap siklus yang ditunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) secara optimal ternyata berdampak positif terhadap peningkatan sikap. Secara garis besar maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dalam pembelajaran Matematika tentang perbandingan suhu dapat meningkatkan sikap siswa kelas V SDN Menteng atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

B. Implikasi

Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk

meningkatkan sikap siswa karena dalam proses pembelajarannya, pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) mencakup penyampaian gagasan atau pendapat, untuk menyampaikan gagasan tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, guru juga memancing siswa untuk bertanya, siswa-siswi membentuk kelompok kerja, guru memberikan contoh yang dapat ditiru, guru juga memberikan pengetahuan dan menilai hasil kerja kelompok.

Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa kualitas proses pembelajaran Matematika pada siswa kelas V terjadi peningkatan, berdasarkan hal tersebut, maka implikasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi siswa karena siswa mengaitkan dengan kehidupannya sehari-hari.
- 2) melalui pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dalam pembelajaran Matematika diharapkan dapat meningkatkan sikap siswa karena siswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan kerja kelompok. Oleh karena itu, guru dapat mencoba menerapkan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) untuk meningkatkan sikap siswa di kelas V sekolah dasar khususnya, maupun di kelas tinggi pada umumnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan implikasi hasil penelitian tindakan kelas ini maka sebagai upaya untuk meningkatkan sikap siswa dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*), berikut ini saran-saran yang peneliti sampaikan yaitu:

1. Siswa sebaiknya dibiasakan belajar dengan menggunakan pendekatan, model, metode atau strategi yang tepat dan menarik agar sikap, kemampuan berfikir, keterampilan sosial dan kerjasama serta hasil belajar siswa dapat lebih meningkat dan berkembang dengan sangat baik.
2. Guru selalu membekali diri dengan ilmu pengetahuan khususnya dalam menerapkan pendekatan yang tepat dalam setiap proses pembelajaran.
3. Guru menggunakan media pembelajaran yang beragam agar dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan baik.
4. Guru membelajarkan mata pelajaran Matematika dengan suasana menyenangkan dapat menghilangkan kesan negatif terhadap pelajaran Matematika itu sendiri.
5. Guru selalu melakukan refleksi di setiap akhir pembelajaran guna mengetahui perasaan siswa saat pembelajaran berlangsung, serta mengetahui materi dapat diterima siswa dengan baik atau tidak.

6. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan di dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan serta mengambil kebijakan terutama mengenai strategi, metode, dan pendekatan yang tepat, serta pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran sebagai media yang merupakan faktor penunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar.
7. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah mendukung penerapan pendekatan yang menyangkut pembelajaran misalnya pelaksanaan pembelajaran kontekstual